

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dalam Kerja Magang

Saat program kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), pemangang ditempatkan pada posisi *media & documentation specialist* dalam program safari kampung. Dalam posisi ini, pemangang bertanggung jawab untuk menangani semua aspek dokumentasi, publikasi, dan pembuatan konten visual kegiatan safari kampung. Tugas ini mencakup pengambilan foto dan video selama kegiatan, pembuatan konten visual seperti poster, dan mengelola media sosial untuk publikasi kegiatan.

Selain itu, pemangang juga terlibat dalam koordinasi dengan tim *media relation officer* dalam menyusun ringkasan kegiatan kegiatan pasca pelaksanaan program safari kampung yang kemudian dijadikan sebagai dasar penyusunan *press release* oleh tim *media relation officer*. *Brief* ini berisi rangkuman informasi penting, termasuk lokasi kegiatan, jenis aktivitas yang dilakukan, keterlibatan masyarakat, kutipan narasumber, serta dampak kegiatan. Oleh karena itu, peran ini memiliki peran yang strategis dalam memperkuat citra Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), menyampaikan capaian program secara transparan, dan meningkatkan kesadaran publik terhadap pentingnya mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan.

3.2 Tugas dan Uraian dalam Kerja Magang

Selama pelaksanaan kerja magang sebagai *media & documentation specialist*, pemangang menjalankan serangkaian tugas yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengarsipan dokumentasi kegiatan lapangan dalam program safari kampung. Tugas ini melibatkan kolaborasi dengan tim lapangan serta koordinator program untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas terekam secara lengkap dan dapat disajikan dalam bentuk visual yang informatif dan menarik. Posisi ini berperan penting dalam mendukung upaya publikasi dan transparansi

kegiatan program melalui media sosial. Selain melakukan dokumentasi langsung berupa foto dan video, pemegang juga bertugas menyusun ringkasan kegiatan (*brief*) yang kemudian disampaikan kepada tim *media relation officer* sebagai dasar penyusunan *press release*. Pekerjaan ini juga melibatkan proses penyuntingan konten, pembuatan visual seperti poster kegiatan, serta pengelolaan arsip digital.

3.2.1 Tugas Kerja Magang

Selama magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), peserta magang diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek pekerjaan. Berikut rincian tugas kerja magang:

Tabel 3.1 Tugas Utama *Media & Documentation Specialist*

Desain poster	Merancang poster kegiatan untuk publikasi di media sosial @safarikampung.
Dokumentasi Kegiatan	Mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan safari kampung dalam bentuk foto dan video
Pengelolaan Media Sosial dan Produksi Konten	Menyunting foto dan video, merencanakan konten, menulis caption, mengunggah ke @safarikampung, dan berinteraksi dengan audiens.
Membuat <i>press release</i>	Menyusun ringkasan kegiatan dan informasi pokok pelaksanaan safari kampung.

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Selama magang, tim Safari Kampung memiliki jadwal yang disusun untuk mengatur alur kegiatan dari perencanaan hingga evaluasi. Tujuan dari penyusunan jadwal ini adalah untuk memastikan bahwa setiap proses berjalan secara terstruktur, terkoordinasi, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh tim. Dengan adanya jadwal yang terencana, tim Safari Kampung dapat memahami alur dan waktu pelaksanaan dalam setiap tahapan dengan jelas dan terstruktur.

Tabel 3. 2 *Timeline* Proses Kerja Magang Safari Kampung

Aktivitas Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembagian Jobdesk Tim																
Rapat Tim																
Riset dan Perizinan																
Brainstorming																
Perencanaan																
Simulasi Kegiatan																
Persiapan Kebutuhan																
Pelaksanaan																
Evaluasi																

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Tabel 3.2 merupakan *timeline* proses kerja magang tim safari kampung. *Timeline* kerja mengikuti jadwal *Humanity Project Batch 6* yang dilaksanakan oleh Universitas Multimedia Nusantara dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Pada minggu keempat Februari 2025 merupakan pertemuan pertama penulis dengan *supervisor*, sekaligus kunjungan pertama penulis di Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Pada kunjungan tersebut *supervisor* menawarkan beberapa posisi magang untuk mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, kemudian mahasiswa diberi pilihan untuk memilih posisi masing-masing.

Pada Maret 2025, tim safari kampung mengadakan rapat tim untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pada program safari kampung pada kunjungan kedua *Humanity Project Batch 6*. Selanjutnya, kunjungan kedua penulis ke Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu pada April 2025. Pada kunjungan tersebut tim safari kampung melaksanakan dan mengurus perizinan, persiapan kebutuhan untuk kegiatan, simulasi kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya pada Mei 2024 merupakan kunjungan ketiga, dalam kunjungan tersebut tim safari kampung melaksanakan kegiatan pada program safari kampung yang kedua dan melakukan evaluasi.

3.2.2 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

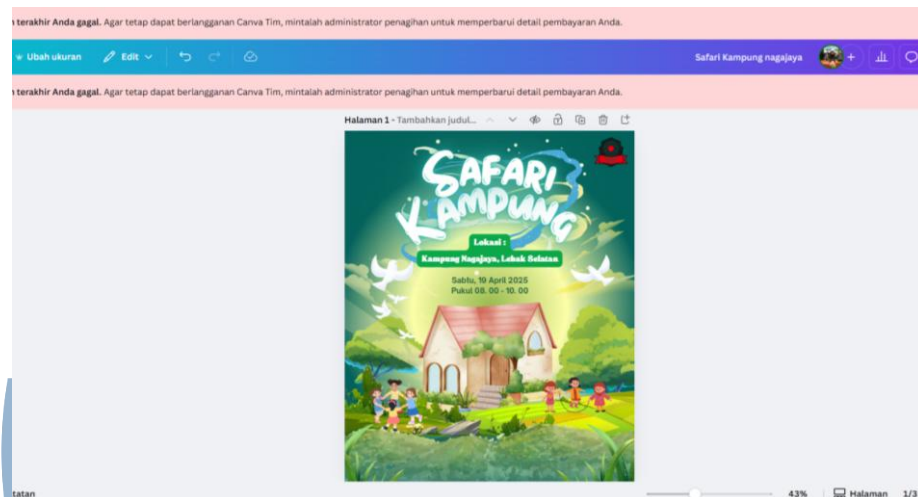
Sebagai *Media & documentation specialist* dalam program safari kampung dalam aktivitas kerja magang adalah sebagai berikut:

A. Desain Poster

Poster memiliki daya jangkau yang luas serta mampu menyampaikan pesan secara efektif kepada banyak individu sekaligus, memperkuat pesan pada tingkat personal. Sebagai bentuk seni visual di ruang publik, poster memiliki kekuatan dan pengaruh besar karena mampu menarik perhatian serta menyebarkan informasi kepada masyarakat yang luas, beragam, dan dinamis. Oleh karena itu, perancangan poster perlu mempertimbangkan elemen-elemen desain utama agar dapat memberikan dampak yang maksimal (Fitriani & Oetopo, 2023).

Salah satu jenis komunikasi visual yang menggunakan gambar adalah desain poster. Dalam buku Komunikasi Visual oleh Pundra Rengga Andhita (2021), Keith Kenney mengatakan bahwa komunikasi visual adalah proses interaksi yang menggunakan media visual untuk menyampaikan dan mengekspresikan ide. Pemagang harus mempertimbangkan aspek penting saat merancang poster, seperti font, warna, judul, ukuran, ruang kosong, dan grafik. Poster harus menarik perhatian dan menyampaikan informasi dengan jelas, dengan ruang kosong yang membuat pembaca lebih mudah memindai informasi, dan visual, seperti foto atau grafik, harus digunakan jika diperlukan untuk menghindari kebingungan. Poster juga harus sederhana, menarik, dan mudah dibaca sehingga orang tidak teralihkan dari pesan utama (Kembaren et al., 2020).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



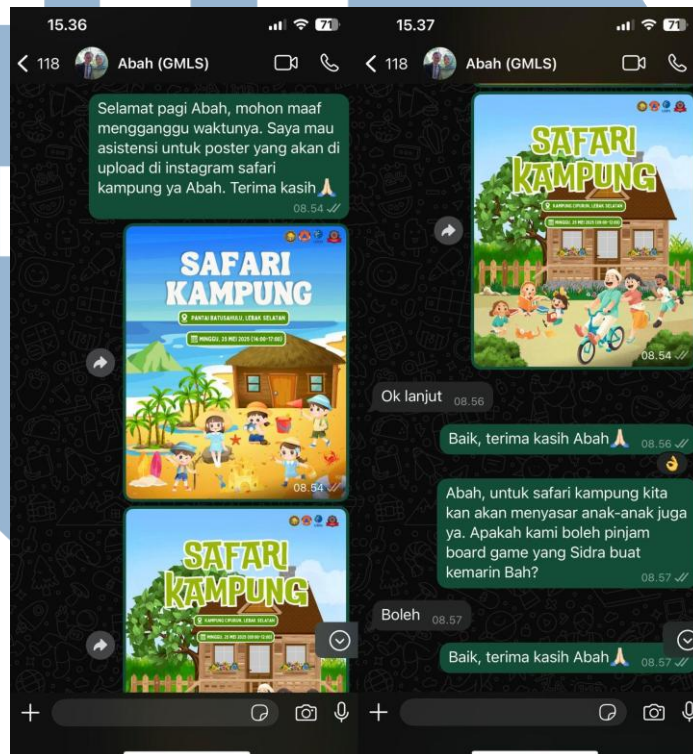
Gambar 3. 1 Desain Poster Kegiatan Safari Kampung

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Gambar 3.1 menampilkan desain poster kegiatan yang berjudul Safari Kampung. Poster ini dirancang dengan nuansa visual yang ceria dan bersahabat, mencerminkan suasana kegiatan masyarakat yang berorientasi pada kebersamaan dan keceriaan di lingkungan pedesaan. Dominasi warna hijau dan unsur alam seperti pepohonan, rumput, serta burung-burung putih menciptakan kesan alami yang menyenangkan sekaligus menggambarkan kegiatan yang akan dilakukan dengan adanya visual anak-anak yang sedang bermain.

Sebagai pemegang di divisi *Media & Documentation Specialist*, proses perancangan poster kegiatan Safari Kampung dimulai dengan mengikuti *briefing* dengan tim untuk memahami tujuan visual yang ingin disampaikan. Dalam tahap ini, ditentukan bahwa poster harus mencerminkan suasana edukatif, rekreatif, dan inklusif dari kegiatan. Ilustrasi utama berupa rumah kampung yang dikelilingi anak-anak bermain dipilih untuk menggambarkan kebahagiaan dan interaksi sosial masyarakat setempat. Pemegang kemudian menyusun komposisi visual dengan ilustrasi di bagian tengah, menyesuaikan dengan elemen desain lainnya seperti penggunaan logo, tata letak informasi, dan palet warna cerah. Seluruh elemen tersebut dirancang dengan keseimbangan visual yang rapi dan menarik. Setelah ilustrasi selesai, langkah

berikutnya adalah proses finalisasi sekaligus menambahkan informasi penting berupa lokasi kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Informasi ini ditampilkan menggunakan *font* yang tegas dan mudah terbaca, dengan warna cerah agar terlihat menonjol.



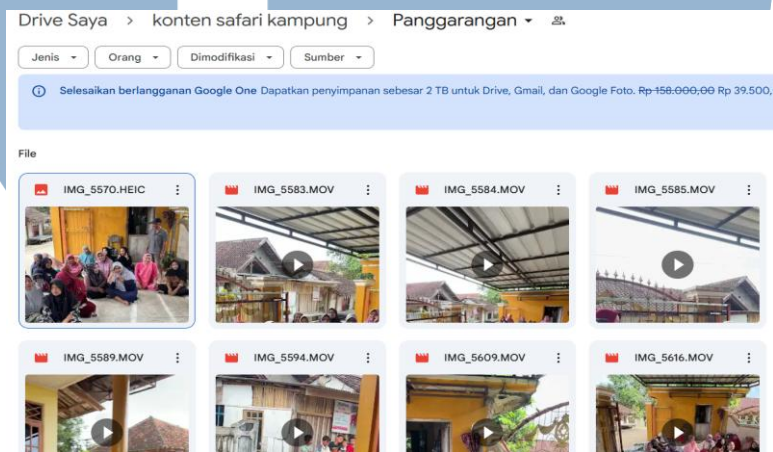
Gambar 3. 2 Proses *Approval* Poster dengan *Supervisor*

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Poster yang telah final kemudian dikirim kepada *supervisor* untuk melakukan *approval* sebelum diunggah di media sosial @safarikampung seperti pada Gambar 3.2. Proses *approval* dapat dilaksanakan melalui Whatsapp dan bertemu langsung dengan *supervisor*. Sebelum diunggah, pemegang membuat caption yang disusun dengan gaya komunikatif agar mampu menarik perhatian dan mendorong partisipasi masyarakat. Setelah disetujui oleh *supervisor*, poster tersebut langsung diunggah di media sosial. Dalam kegiatan magang ini, pemegang menghasilkan empat poster dalam sesuai dengan jumlah pelaksanaan Safari Kampung yaitu poster program Safari Kampung di Kampung Nagajaya, Panggarangan, Cipurun, dan Pantai Batusahulu.

B. Dokumentasi Kegiatan

Di era digital saat ini, dokumentasi dalam bentuk foto dan video sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi visual seperti kamera. Video sendiri merupakan media audio-visual yang menampilkan gambar dan suara, serta berfungsi untuk merekam, mengirim, dan memproses gambar bergerak. Selain menyampaikan informasi dan pesan, video juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep, menggambarkan proses, mengatur durasi waktu, serta mempengaruhi sikap (Suryani & Seto, 2020).



Gambar 3. 3 Dokumentasi Foto dan Video Kegiatan Safari Kampung

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Sebagai pemegang *Media & Documentation Specialist*, proses dokumentasi kegiatan Safari Kampung dimulai dengan persiapan peralatan seperti kamera, tripod, ponsel berkualitas tinggi, serta daftar momen penting yang harus diabadikan berdasarkan *rundown* acara. Pemegang bertugas mengambil dokumentasi foto dan video secara sistematis, mulai dari persiapan kegiatan, sambutan, interaksi warga, hingga kegiatan inti yang melibatkan anak-anak, dan tim pelaksana. Selama kegiatan berlangsung, pemegang sudut pengambilan gambar (*wide, medium, close-up*) agar hasil dokumentasi lebih representatif dan menarik. Dalam praktik videografi dan fotografi, sudut pengambilan gambar (*angle*) memiliki variasi yang beragam dan memainkan peran yang krusial dalam proses penyampaian pesan visual. Penerapan *angle*

kamera banyak dimanfaatkan dalam industri kreatif, baik pada media cetak maupun media digital, untuk memperkuat efektivitas komunikasi visual. Pemilihan *angle* kamera yang tepat memungkinkan narasi yang dihasilkan dari foto atau video menjadi lebih kaya dan informatif, karena setiap sudut pengambilan gambar mampu menampilkan perspektif yang berbeda. Sebaliknya, kesalahan dalam memilih *angle* berpotensi menimbulkan interpretasi atau persepsi yang menyimpang dari pesan utama yang ingin disampaikan kepada *audiens*.

Oleh karena itu, penguasaan keterampilan teknis dalam menentukan *angle* kamera menjadi aspek penting untuk menghasilkan konten visual yang menarik, akurat, dan komunikatif (Hikaru, 2022). Dokumentasi dilakukan secara aktif namun tetap tidak mengganggu jalannya kegiatan. Setelah kegiatan selesai, pemegang melakukan seleksi dan penyuntingan ringan terhadap hasil dokumentasi, seperti mengatur pencahayaan, *crop*, dan stabilisasi video jika diperlukan. File yang telah siap kemudian disimpan dalam folder Google Drive agar bisa diakses dengan mudah.



Gambar 3. 4 Membagikan Link Google Drive kepada Tim Media Sosial @gugusmitigasibaksel

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

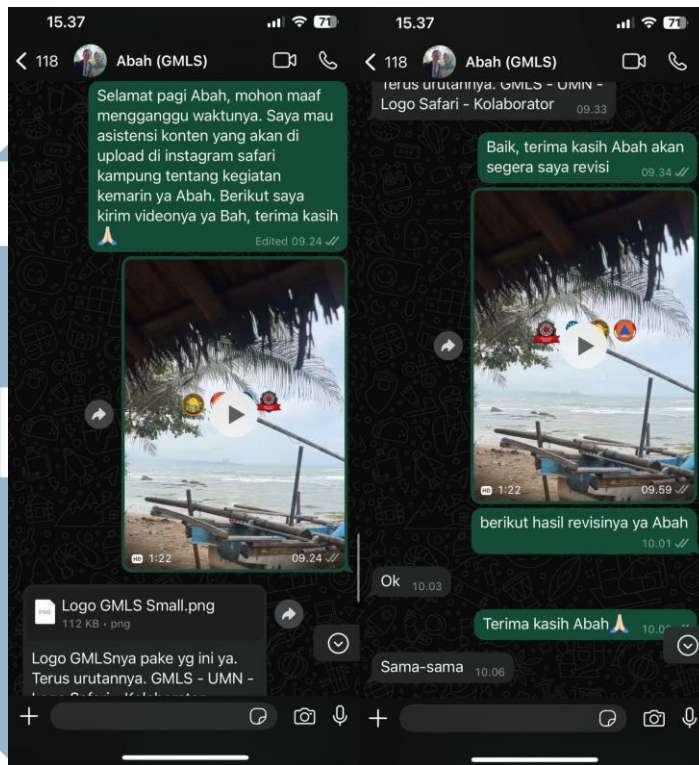
Gambar 3.4 pemegang membagikan *link* google drive yang berisi dokumentasi kegiatan safari kampung kepada salah satu tim media sosial

utama Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu @gugusmitigasibaksel. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi arsip kegiatan, tetapi juga akan digunakan sebagai bahan konten media sosial yang akan diunggah di media sosial utama Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

C. Pengelolaan Media Sosial dan Produksi Konten

Media sosial kini hadir tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemasaran yang sangat potensial. Melalui perangkat seluler, pemasaran dapat dilakukan dengan cakupan yang sangat luas dan efisien. Oleh sebab itu, kemampuan dalam mengedit konten dan mengelola media sosial menjadi keterampilan penting. Media sosial memungkinkan setiap orang untuk berbagi informasi dengan cepat. Hal ini sejalan dengan model komunikasi Lasswell yang terdiri dari *who, says what, in which channel, to whom, dan with what effect* (Mulyana, 2021). Dalam demikian, pengerjaan tugas tersebut sejalan tahapan “*who*” yaitu GMLS dan tim safari kampung, “*says what*” menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai kegiatan safari kampung, “*in which channel*” yaitu dikemas dalam bentuk video, foto, dan *caption* yang kemudian diunggah di media sosial @safarikampung “*to whom*” yaitu disampaikan untuk para *audience* atau pengikut media sosial safari kampung, serta warga yang mengikuti kegiatan tersebut, dan “*what effect*” yaitu komunikasi atau penerima pesan dan masyarakat umum merespons atau terpengaruh oleh konten yang disampaikan, seperti video, foto dan *caption* yang menggambarkan kegiatan.

Dalam hal ini, pemegang bertugas untuk mengelola dan mengunggah konten mengenai kegiatan safari kampung yang sudah dilaksanakan. Pemegang mengunggah video kilas balik kegiatan safari kampung dengan menggabungkan beberapa video saat pelaksanaan kegiatan untuk diunggah di media sosial @safarikampung.



Gambar 3. 5 Proses *Approval* Konten dengan *Supervisor*

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Gambar 3.5 pemegang melakukan koordinasi dengan *supervisor* untuk meminta masukan dan juga *approval* konten yang sudah dibuat melalui Whatsapp ataupun bertemu langsung dengan *supervisor*. Jika ada revisi, pemegang akan melakukan revisi pada saat itu juga dan mengirim ulang konten yang sudah direvisi kepada *supervisor*. Dalam narasi unggahan konten pemegang juga membuat *caption* dengan menyampaikan rasa apresiasi atas partisipasi warga dengan menekankan bahwa kegiatan ini bukan hanya sarana edukasi kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, tetapi juga mengandung unsur hiburan yang menguatkan kebersamaan melalui permainan serta aktivitas penuh keceriaan. *Caption* tersebut ditutup dengan ucapan terima kasih dan harapan untuk berjumpa di kegiatan berikutnya, menandakan kesinambungan program.



Gambar 3. 6 Unggahan Konten Kegiatan Safari Kampung di Media Sosial

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Gambar 3.6 merupakan unggahan konten kegiatan safari kampung. Penggunaan tagar seperti #SafariKampung, #MitigasiBencana, dan #EdukasiBencana bertujuan untuk memperluas jangkauan konten, sekaligus menegaskan nilai-nilai utama dari kegiatan ini. Dalam kegiatan magang ini, pemegang menghasilkan empat konten dalam bentuk video sebagai kilas balik pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jumlah pelaksanaan Safari Kampung yaitu kilas balik program Safari Kampung di Kampung Nagajaya, Panggarangan, Cipurun, dan Pantai Batusahulu. Strategi komunikasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan konten media sosial telah diarahkan tidak hanya sebagai dokumentasi visual, tetapi juga sebagai media promosi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat secara digital.

D. Membuat *Press Release*

Di dalam keilmuan, PR mencakup berbagai aktivitas komunikasi strategis, salah satunya adalah *media relations*, yaitu upaya menjalin hubungan baik dengan media massa sebagai saluran untuk menyampaikan pesan organisasi.

Media relations adalah salah satu cabang dari *Public Relations* (PR) yang berfokus pada membangun dan memelihara hubungan profesional antara organisasi dan media massa (pers), dengan tujuan untuk memperoleh pemberitaan yang positif dan kredibel mengenai organisasi, kegiatan, maupun kebijakan tertentu.

Menurut Wilcox et al. (2015), “*Media relations is the process of working with media for the purpose of informing the public of an organization's mission, policies and practices in a positive, consistent and credible manner.*” Ini berarti *media relations* bertanggung jawab dalam menjembatani komunikasi antara organisasi dan publik melalui pihak ketiga, yaitu media. Salah satu alat penting dalam *media relations* adalah *press release*, yang termasuk dalam kategori *uncontrolled media*, yakni media yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan organisasi karena melibatkan pihak ketiga (Wilcox et al., 2015). *Press release* menjadi bagian dari strategi *publicity*, yaitu penciptaan eksposur positif melalui liputan media. Dalam kegiatan magang sebagai *Media & Documentation Specialist* di Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), pemegang menyusun *press release* kegiatan Safari Kampung berdasarkan pendekatan 5W+1H untuk memastikan informasi yang disampaikan jelas, sistematis, dan mudah dikembangkan oleh tim *media relation officer*. Dokumen ini kemudian digunakan sebagai bahan utama dalam menyusun berita yang akan disebar ke media lokal, guna memperluas jangkauan pesan dan memperkuat citra organisasi di masyarakat.

Membuat *press release* mengenai kegiatan safari kampung merupakan salah satu tugas penting sebagai *media & documentation specialist*. *Press release* ini berfungsi sebagai ringkasan informasi yang merangkum inti dari pelaksanaan kegiatan safari kampung dan menjadi bahan utama yang digunakan oleh tim *media relation officer* dalam menyusun *press release* yang kemudian akan dibagikan kepada beberapa media.

Safari Kampung



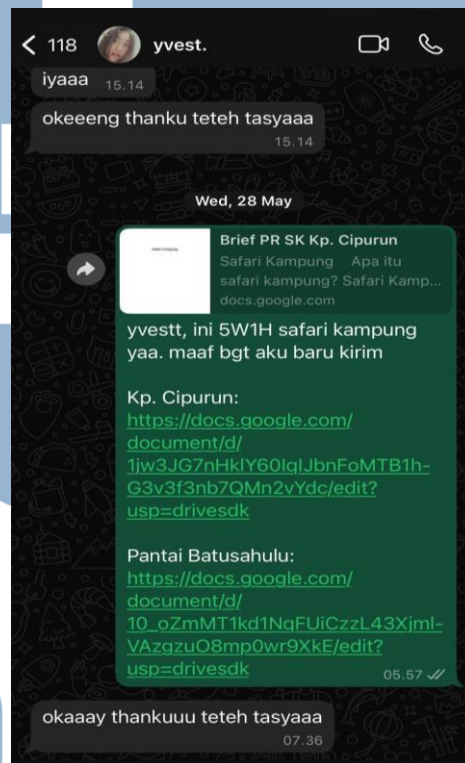
1. **Apa itu safari kampung?** Safari Kampung adalah program edukasi yang dirancang untuk memperkenalkan anak-anak dan ibu-ibu pada pentingnya mitigasi bencana. Melalui permainan dan kegiatan interaktif, kami mengajak mereka memahami cara-cara menghadapi situasi darurat dengan bijak dan siap. Ini bukan hanya soal pengetahuan, tapi juga tentang membangun ketahanan dan rasa aman bersama.
 2. **Siapa saja yang terlibat dalam safari kampung?** Program ini melibatkan ibu-ibu dan anak-anak.
 3. **Di mana safari kampung dilaksanakan?** Safari kampung dilaksanakan kampung Nagajaya, Lebak Selatan yang merupakan kampung yang memiliki potensi risiko bencana. Kegiatan tersebut berlangsung di halaman rumah warga.
 4. **Kapan safari kampung diadakan?** Dilaksanakan pada hari sabtu, 19 April 2025 pukul 08:00 - 10:00
 5. **Mengapa Safari Kampung penting?** Karena edukasi mitigasi bencana sangat penting agar masyarakat bisa lebih tanggap dan mengetahui apa yang harus dipersiapkan dan dilakukan saat terjadi bencana gempa bumi dan tsunami.
- Bagaimana kegiatan safari kampung berlangsung?** Kegiatan ini dilakukan dengan metode *fun games*. **Pertama** kami melakukan ice breaking dengan melakukan permainan ringan sebagai kegiatan pembuka yang bertujuan untuk mencairkan suasana, membangun keakraban dan membuat peserta merasa lebih nyaman sebelum masuk ke sesi utama.

Gambar 3. 7 *Press Release* Pelaksanaan Kegiatan Safari Kampung

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Sebagai pemegang *Media & Documentation Specialist*, penyusunan *press release* pada Gambar 3.7 dimulai dengan mengumpulkan seluruh informasi dasar dari kegiatan safari kampung yang telah didokumentasikan sebelumnya. Pemegang mencatat secara sistematis berdasarkan pendekatan 5W+1H (*What, Who, When, Where, Why, How*) agar setiap aspek penting dari kegiatan tercakup secara ringkas namun menyeluruh. Langkah pertama adalah mengidentifikasi apa bentuk kegiatan (misalnya: edukasi kesiapsiagaan bencana), siapa yang terlibat (warga, relawan, anak-anak), kapan waktu pelaksanaannya (tanggal dan jam), di mana lokasi kegiatan berlangsung, mengapa kegiatan ini penting bagi masyarakat, serta bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan di lapangan. Setiap elemen disusun dalam poin-poin singkat, padat, dan komunikatif agar mudah dipahami oleh tim media maupun pihak eksternal.

Setelah isi 5W+1H selesai, pemegang menambahkan catatan visual pendukung, seperti mencantumkan satu hingga dua foto kegiatan yang paling representatif untuk memperkuat narasi. Foto-foto ini dipilih berdasarkan relevansi dan kualitas visual, misalnya gambar yang menunjukkan interaksi aktif antara warga dan tim safari kampung, atau suasana lingkungan yang menggambarkan konteks lokal.



Gambar 3. 8 *Press Release* diberikan Kepada Tim *Media Relation Officer*

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2025)

Gambar 3.8 merupakan proses dokumen yang telah final pemegang serahkan kepada tim *media relation officer* sebagai bahan dasar penyusunan *press release*. Dengan format 5W+1H, tim *media relation* dapat mengembangkan narasi untuk menyusun *press release* dengan cepat dan tetap akurat karena seluruh elemen inti telah tersedia. Format ini dipilih karena efektif menyederhanakan informasi kompleks menjadi dasar komunikasi media yang kuat dan konsisten. Selanjutnya, tim *media relation officer* akan memberikan *press release* tersebut kepada beberapa media. Dalam kegiatan

magang ini, pemegang menghasilkan empat *press release* sesuai dengan jumlah pelaksanaan Safari Kampung yaitu *press release* program Safari Kampung di Kampung Nagajaya, Panggarangan, Cipurun, dan Pantai Batusahulu. Dengan menyusun *brief* ini, pemegang berkontribusi dalam menjaga kualitas komunikasi organisasi, dan mendukung transparansi serta penyebaran informasi publik terkait kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan oleh GMLS.

3.2.3 Kendala Utama

Selama melakukan praktek kerja magang di Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai *Media & Documentation Specialist*, kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal masa magang, pemegang menyadari adanya kekurangan dalam penguasaan *editing* video. Pada mata kuliah *Visual & Photographic Communication* pembahasan lebih fokus kepada penyusunan ide dan konsep, *shot* video dan foto, serta mengatur *lighting*. Hal tersebut membuat pemegang belum terbiasa dengan proses pemilihan *footage* yang tepat, hingga penambahan elemen seperti transisi, audio, dan teks.
- 2) Tim Safari Kampung mengalami kendala dalam mengumpulkan *audience*. Pada awalnya, kami menargetkan untuk mengundang ibu-ibu di Kampung Nagajaya untuk mengikuti kegiatan ini tetapi pada saat itu mayoritas ibu-ibu sedang sibuk dan tidak ada dirumah karena pada saat itu sedang musim padi dan mereka sedang di sawah.
- 3) Sebagai pemegang pada divisi *Media & Documentation Specialist* pada program Safari Kampung, saya juga mengalami kendala dalam menjalin komunikasi dengan beberapa warga karena perbedaan cara berkomunikasi dan penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Sunda. Sebagian warga lebih nyaman menggunakan bahasa lokal. Hal ini menjadi tantangan dalam mendapatkan kutipan langsung dari warga sebagai materi pendukung publikasi dan penulisan *press release*.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dalam pelaksanaan kerja magang, pemagang mengalami kendala yang dihadapi selama proses kerja magang berlangsung. Maka dari itu, pemagang berusaha untuk mencari solusi yang efektif dalam mengatasi setiap hambatan yang muncul selama proses kerja magang, sehingga kegiatan magang dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal untuk Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala yang dialami selama melaksanakan magang tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam mengatasi kendala dalam proses *editing* video, pemagang belajar lebih dalam menggunakan aplikasi dengan tampilan yang *user-friendly*. Melalui latihan dengan menggunakan dokumentasi kegiatan magang, saya mulai memahami alur kerja *editing* yang baik, seperti bagaimana memilih dan menyusun *footage*, menambahkan transisi yang sesuai, dan mengatur ritme video dengan ritme musik yang sesuai.
- 2) Solusi yang dilakukan, tim Safari Kampung mengubah target *audience* yang sebelumnya adalah ibu-ibu menjadi anak remaja. tim safari kampung melakukan aktivitas *door to door* untuk mengajak mereka berpartisipasi dalam kegiatan safari kampung. Kami memilih anak remaja karena pada saat itu tim Safari Kampung melihat ada beberapa remaja sedang berkumpul bersama di sebuah halaman rumah warga, kami pun langsung mengajak mereka untuk berpartisipasi dengan kegiatan Safari Kampung.
- 3) Mengatasi kendala komunikasi dengan warga yang memiliki latar belakang budaya dan bahasa lokal, saya mulai membangun pendekatan interpersonal yang lebih ramah dan santai sebelum mulai mendokumentasikan. Saya juga meminta bantuan dari relawan lokal yang lebih memahami bahasa setempat untuk menjadi jembatan komunikasi saat proses wawancara atau pengambilan gambar.